

Proyek Pancasila: Meningkatkan Kesadaran Politik dan Bela Negara dalam Pemilu dan Pengabdian Masyarakat

Rahmi Ayunda¹, Erilia Kesumahati², Alden Nelson, ST., MM.⁴, David Ezra Putra⁵, Anderson⁶, Rivaldo⁷, Angel Su⁸, Wini⁹, Signorita¹⁰, Khafidh Al Karan Caniago¹¹, Rinaldo¹², William¹³, Jeffrey¹⁴

Universitas Internasional Batam

e-mail: 2241121.david@uib.edu⁵, 2241122.anderson@uib.edu⁶, 2232066.rivaldo@uib.edu⁷, 2231079.angel@uib.edu⁸, 2242085.wini@uib.edu⁹, 2241360.signorita@uib.edu¹⁰, 2231213.khafidh@uib.edu¹¹, 2232054.rinaldo@uib.edu¹², 2231080.william@uib.edu¹³, 2232067.jeffrey@uib.edu¹⁴

Abstrak

Proyek "Pancasila: Kesadaran Politik dan Bela Negara" sukses mengumpulkan data terkait pemilu melalui wawancara langsung dan memastikan keakuratan. Dengan perencanaan matang, kemampuan komunikasi, dan keterlibatan tim, proyek Coklit berdampak pada kesadaran politik, partisipasi pemilih, dan patriotisme. Bagi mahasiswa, ini memperkuat nilai Pancasila, keterampilan sosial, dan kesadaran politik. Tantangan waktu dan narasumber diatasi, membangun cinta tanah air.

Abstract

The Pancasila Project Awareness and National Defense" project successfully collected election-related data through direct interviews, ensuring accuracy. With careful planning, effective communication skills, and team involvement, the voter registration project has an impact on political awareness, voter participation, and patriotism. For students, it reinforces Pancasila values, social skills, and political consciousness. Overcoming time constraints and interviewee availability, the project nurtures a love for the homeland.

Keywords: Public Service, Bawaslu, Student Character Development, KPU, Patriotism, Pancasila Project

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proyek mata kuliah Pancasila yang bekerja sama dengan Bawaslu (Badan Pengawas Pemilihan Umum). Tujuan dari proyek ini untuk menerapkan pengembangan karakter mahasiswa cinta tanah air dan bela negara. Proyek ini dilakukan secara berkelompok dengan tujuan melatih kerja sama dalam tim dalam meraih pencapaian. Kegiatan pemilihan umum (pemilu) yang merupakan salah satu kegiatan politik yang paling banyak menarik perhatian dan keterlibatan masyarakat, sehingga pemilu menjadi momen pendidikan politik yang sangat penting dalam rangka mendewasakan warga negara. Pemilu mengajarkan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik dengan cara

memberikan suara kepada partai politik tertentu yang menjadi pilihannya.

Daftar pemilih menjadi salah satu permasalahan yang terjadi disetiap pemilu. Data yang berasal dari KPU masih mejadi permasalahan karena data yang sudah dilakukan perbaikan masih saja menggambarkan seakan belum dilakukan perbaikan yang dilakukan oleh petugas pemutakhiran data pemilih (PPDP). PPDP yang menjadi ujung tombak dalam kegiatan pemilihan umum memiliki peran penting dalam pengolahan data masyarakat yang akan melakukan coblos atau pemungutan suara (Wijaya Oki Endrata, n.d.)

Pemilu merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses demokrasi untuk membentuk pemerintahan yang demokratis. Fungsi pemilu menurut Arbi Sanit 1997 adalah pembentukan legitimasi

penguasa dan pemerintah, pembentukan perwakilan politik rakyat sirkulasi elit penguasa, dan pendidikan politik (Rahmatunnisa, 2017). Agar pemilu benar-benar menghasilkan pemerintahan yang demokratis, maka pemilu sudah seharusnya diselenggarakan oleh suatu lembaga negara yang independen dan tidak memihak. Oleh karena itu, KPU sebagai lembaga penyelenggara pemilu di Indonesia harus selalu berpegang pada peraturan perundang-undangan yang ada, kode etik, dan tata tertib KPU. Tugas dan wewenang KPU dalam menyelenggarakan pemilu tidak semata-mata berhubungan dengan partai-partai peserta pemilu, tetapi juga harus dengan masyarakat sebagai pemberi suara dalam pemilu.

Oleh karena itu, perlu bagi seluruh untuk mahasiswa mengikuti program pengabdian masyarakat yang menjadi kewajiban tidak hanya mahasiswa namun seluruh masyarakat Indonesia menjadi bagian dalam melancarkan proses untuk pemungutan suara. Presiden Joko Widodo menegaskan tantangan besar dalam sejarah adalah bagaimana mempertahankan kelangsungan hidup kita sebagai bangsa yang berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi serta berkepribadian dalam bidang kebudayaan. Oleh karena itu, bela negara memiliki spektrum yang sangat luas di berbagai bidang kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial dan budaya. Bela negara juga bisa diterapkan sehari-hari setiap warga negara dari latar belakang yang berbeda (Indrawan & Prakoso Aji, n.d.)

Masalah

1. Minimnya rasa cinta tanah air dan bela negara: beberapa mahasiswa mungkin tidak memiliki rasa cinta dan kepedulian yang kuat terhadap tanah air dan kurangnya kesadaran akan pentingnya bela negara (Khairina Rahayu, 2021). Ini dapat menghambat kemauan mereka untuk berkontribusi dalam membangun negara dan terlibat dalam kegiatan

sosial atau pengabdian kepada masyarakat.

2. Rendahnya partisipasi pemilih: partisipasi pemilih yang rendah dalam pemilu dapat menjadi masalah serius dalam proses demokrasi. Kurangnya kesadaran politik dan kurangnya motivasi untuk menggunakan hak pilih dapat mengurangi representasi suara rakyat dalam pemilihan perwakilan politik (Dimas Alfarisyi et al., 2023).
3. Kurangnya pemahaman tentang nilai Pancasila: Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai kebangsaan yang menjadi fondasi utama dalam pembangunan karakter dan identitas nasional (Novitasari, n.d.). Namun, mungkin ada kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa dan masyarakat, sehingga peran Pancasila dalam proyek ini perlu dipahami dengan lebih baik.

Metode

1. Metode pengumpulan data merupakan serangkaian langkah atau teknik yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber dengan maksud memperoleh data yang relevan dan tepat (Makbul M, n.d.). Beberapa contoh metode sebagai berikut:
 - a. Metode survei lapangan dengan menggunakan pendekatan tatap muka merupakan suatu strategi pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau peserta survei. Dalam pendekatan ini, peneliti atau pengumpul data mengunjungi tempat di mana responden berada, seperti rumah, kantor, atau lokasi publik, dan secara langsung melakukan wawancara atau meminta

- responden untuk mengisi kuesioner.
- b. Observasi dapat digunakan untuk memvalidasi tanggapan yang diberikan oleh responden. Dengan mengamati situasi secara langsung, peneliti dapat memverifikasi apakah jawaban responden sesuai dengan realitas yang sedang terjadi.
 2. Kegiatan proyek Pancasila yang melibatkan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat dan didukung oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) memberikan dampak dan manfaat yang berarti bagi masyarakat yang menjadi subjek survei. Dampak positif yang pertama adalah peningkatan kesadaran politik dan pemahaman tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses pemilu. Melalui interaksi dengan mahasiswa yang memberikan edukasi mengenai hak pilih dan partisipasi dalam pemilu, masyarakat menjadi lebih memahami nilai dan keberhargaan hak mereka sebagai warga negara yang berkontribusi dalam menentukan masa depan negara melalui proses demokratis.
- Selanjutnya, dilakukan kegiatan Coklit. Tujuan utama dari pencocokan dan penelitian pemilu adalah untuk memastikan bahwa daftar pemilih akurat dan hanya berisi pemilih yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam pemilihan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan izin dari ketua RT/RW untuk meningkatkan kualitas data dan informasi terkait pemilih di wilayah tersebut. Data pemilih dapat terkumpul secara akurat dan terverifikasi, memberikan manfaat bagi Bawaslu dalam menjalankan tugas pengawasannya. Data yang diperoleh menjadi dasar yang valid dalam menjamin kebebasan proses pemilu, sehingga meningkatkan

integritas dan kepercayaan publik terhadap hasil pemilihan.

Tak hanya dampak, proyek ini memberikan manfaat bagi masyarakat. Manfaat pertama adalah kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara. Terlibat dalam kegiatan Coklit, masyarakat merasa dihargai dan diikutsertakan dalam proses pemilihan umum, meningkatkan rasa memiliki terhadap negara dan sistem demokrasi.

Manfaat lainnya adalah adanya sosialisasi politik yang diberikan oleh mahasiswa sebagai narasumber. Penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang pentingnya pemilu dan partisipasi politik meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap proses politik dan motivasi untuk menggunakan hak pilih secara bijaksana.

Secara keseluruhan, kegiatan proyek Pancasila yang melibatkan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat dengan dukungan dari Bawaslu memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran politik dan kualitas data pemilih. Selain itu, proyek ini memberikan manfaat bagi masyarakat berupa kesempatan berpartisipasi aktif dan sosialisasi politik yang lebih baik. Melalui kolaborasi ini, diharapkan pemilu menjadi lebih transparan, adil, dan demokratis, serta masyarakat semakin matang dalam berperan sebagai warga negara aktif dan bertanggung jawab dalam membangun negara.

3. Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan
- Target utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Kota Batam yang terletak di Kecamatan Batam Kota, Bengkong, Batu Ampat, Lubuk Baja, Sekupang, Batu Aji, dan kecamatan kota Batam lainnya. Berikut jadwal

kegiatan pertama yaitu mengambil sampel masyarakat tentang pemilu di daerah Kampung Pelita yang akan diselenggarakan:

N o	Acara	Jam	Keterangan
1.	Berkumpul dititik kumpul	12.30 - 13.00	Menunggu teman lain untuk kumpul dan berdiskusi.
2.	Pembacaan Doa	13.00 – 13.05	Doa dipimpin oleh ketua kelompok kecil.
3.	Mencari RT/RW sekitar dan meminta izin	13.05 - 14.05	Mencari RT/RW sekitar dengan menanyakan pada masyarakat yang tinggal disana, dan membahas apa tugas yang harus lakukan.
4.	Pengumpulan Data	14.05 - 15.05	Menyapa kepada warga dan meminta izin kepada pemilik rumah untuk mengambil data sampel tentang pemilu.
6.	Penutup	15.05 - 15.15	Menghitung seberapa banyak sampel yang telah terkumpul dan berdiskusi untuk mencari waktu yang tepat untuk mengambil data sampel pemilu.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Coklit dalam kalimat di atas menghadapi beberapa tingkat kesulitan yang perlu diatasi dengan cermat. Pertama, jangka waktu pelaksanaan yang terbatas yaitu 1 minggu dimulai dari tanggal 4 Maret 2023 sampai 12 Maret 2023. Menjadi tantangan bagi tim pelaksana untuk mengumpulkan data dari seluruh warga yang berhak menjadi pemilih di wilayah tersebut dalam waktu yang singkat. Keterbatasan waktu ini memerlukan perencanaan yang baik agar seluruh proses Coklit dapat berjalan efisien dan tepat waktu. Berikut beberapa dokumentasi:



Gambar 1. Wawancara dengan Narasumber



Gambar 2. Dokumentasi Stiker Coklit



Gambar 3. Dokumentasi dengan Narasumber

Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah kelompok kecil mahasiswa mengumpulkan 80 data yang sudah sudah terverifikasi yang memenuhi syarat untuk pemilihan umum 80 data ditetapkan sebagai target yang harus dicapai untuk setiap kelompok kecil oleh kampus, namun ada beberapa TPS yang tidak dapat memenuhi terget tersebut sehingga pihak kampus memberikan keringanan yaitu mengumpulkan 25 data yang sudah terverifikasi. Bagi narasumber yang belum memiliki stiker Coklit akan dikumpulkan datanya dan dikirim ke pihak Bawaslu.



Gambar 4. Salah Satu Narasumber yang Telah Memiliki Stiker Coklit



Gambar 5. Narasumber yang Belum Memiliki Stiker Coklit

Pelaksanaan wawancara secara langsung kepada warga sekitar menjadi hal yang kompleks karena memerlukan keterampilan komunikasi dan empati yang baik. Tim harus dapat berinteraksi dengan baik dan memastikan bahwa setiap warga memberikan informasi yang akurat dan valid mengenai hak pilih mereka untuk pemilu 2024.

Selain itu, fokus pertanyaan yang berhubungan dengan informasi data keluarga dan hak pilih sebagai warga negara Indonesia menjadi tantangan lain. Menyusun pertanyaan yang tepat dan relevan agar data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan pemilu 2024 memerlukan analisis yang teliti agar tidak terjadi kebingungan atau kesalahan dalam proses pendataan.

Tahap dokumentasi dengan narasumber juga menjadi hal yang penting namun dapat menimbulkan tingkat kesulitan karena memerlukan keterlibatan dan koordinasi dengan narasumber yang terlibat dalam kegiatan Coklit. Pastikan bahwa dokumentasi dan verifikasi data dilakukan secara teliti dan tepat agar data yang tersimpan menjadi sumber yang valid dan bermanfaat dalam menyusun data calon pemilih.

Terakhir, mencakup seluruh warga yang memenuhi syarat sebagai pemilih dalam pemilu 2024 merupakan tantangan penting. Proses pendataan yang akurat dan tepat harus dipastikan untuk memastikan bahwa semua warga yang berhak menjadi pemilih tercakup dalam kegiatan Coklit.

Dengan mempertimbangkan semua aspek di atas, pelaksanaan kegiatan Coklit memerlukan perencanaan yang matang, keterampilan komunikasi yang baik, dan keterlibatan aktif dari tim pelaksana untuk mengatasi tingkat kesulitan yang dihadapi. Penerapan pendekatan yang tepat dan upaya kolaborasi dengan narasumber serta peran aktif dari semua pihak terkait akan menjadi kunci dalam mencapai kesuksesan pelaksanaan pemilu 2024 yang transparan, adil, dan demokratis.

Hasil dari kegiatan ini mencakup beberapa langkah yang berhasil dilaksanakan dengan baik. Pertama-tama, tim pelaksana berhasil melakukan wawancara tatap muka dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa memberikan pertanyaan seputar kelengkapan data diri keluarga atau perubahan untuk memverifikasi apakah sang pemilih sudah memenuhi syarat untuk melakukan pemilihan umum di tahun 2024. mengumpulkan data yang relevan terkait pemilihan umum serta aspek lain yang terkait. Setelah proses wawancara selesai, tim dengan cermat melakukan tahap dokumentasi untuk mencatat setiap informasi mengenai kelengkapan dan kesesuaian data yang sudah diverifikasi oleh kelompok kecil dari narasumber. Dokumentasi ini sangat berharga karena

menjadi sumber data penting untuk analisis lebih mendalam.

Selanjutnya, data-data yang sudah terverifikasi kelengkapan dan kesesuaian dari narasumber yang telah diwawancarai beserta hasil dokumentasi diatur dan dikumpulkan dengan rapi oleh tim pelaksana. Data-data ini kemudian diintegrasikan dan diorganisasi dalam format yang sesuai untuk selanjutnya dikirimkan ke pihak Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) menggunakan *platform* Google Forms. Penggunaan Google Forms sebagai media pengiriman data memastikan keamanan dan kemudahan dalam proses pengumpulan dan penyampaian informasi.

Dengan proses pengiriman data yang terstruktur dan tepat waktu, pihak Bawaslu dapat menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh tim pelaksana untuk melangkah ke tahap berikutnya. Data yang akurat dan lengkap ini akan menjadi sangat berharga dalam analisis lebih lanjut, memungkinkan Bawaslu untuk membuat keputusan dan tindakan yang tepat dalam menjalankan tugas pengawasan pemilihan umum.

Oleh karena itu, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu berhasil mengumpulkan data dan dokumentasi dari narasumber yang kemudian dapat disampaikan ke Bawaslu untuk digunakan dalam langkah-langkah berikutnya. Keberhasilan ini adalah hasil dari kerja tim yang penuh disiplin dan komitmen tinggi, serta menunjukkan kontribusi yang sangat berarti dalam mendukung transparansi dan kepercayaan dalam penyelenggaraan pemilihan umum.

Keunggulan dan kelemahan dari luaran atau fokus utama kegiatan proyek Coklit dapat dipahami dengan memperhatikan sejauh mana kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Salah satu keunggulan utama dari proyek Coklit adalah kemampuannya untuk langsung mengumpulkan data yang akurat dan terverifikasi dari warga sekitar melalui wawancara tatap muka. Dengan

berinteraksi secara langsung, tim pelaksana dapat memastikan bahwa data yang terkumpul relevan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Hal ini menjadikan proyek Coklit sebagai sumber data berharga dan dipercaya yang sangat penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas pemilihan umum.

Selain itu, proyek Coklit juga memiliki keunggulan dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemilu. Dengan melibatkan warga sebagai narasumber, masyarakat merasa dihargai dan ikut serta dalam kehidupan bernegara. Mereka semakin menyadari pentingnya hak pilih dan peran mereka sebagai warga negara dalam menentukan arah masa depan negara melalui proses demokratis. Hal ini berdampak positif pada partisipasi memilih, karena masyarakat merasa lebih termotivasi dan antusias untuk menggunakan hak pilih dengan bijaksana.

Namun, di sisi lain terdapat beberapa kelemahan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan proyek Coklit. Salah satunya adalah terkait keterbatasan waktu pelaksanaan. Jangka waktu yang terbatas, terutama jika wilayah yang harus dijangkau luas atau jumlah narasumber banyak menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan waktu ini membutuhkan perencanaan yang matang agar seluruh proses Coklit berjalan efisien dan tepat waktu tanpa mengorbankan akurasi dan kualitas data yang terkumpul.

Kelebihan utama dari proyek ini adalah memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Lewat proyek ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang Pancasila dan nilai-nilai bela negara, tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik di tengah-tengah masyarakat. Ini membantu mahasiswa memahami dan meresapi nilai-nilai Pancasila serta meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka dengan lebih baik.

Selain itu, proyek ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Melibatkan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat membuka ruang untuk diskusi dan refleksi tentang isu-isu politik dan sosial yang relevan. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat dan menyebarkan informasi yang objektif serta akurat tentang pentingnya hak pilih dan partisipasi dalam pemilu. Hal ini membantu masyarakat lebih memahami betapa berharganya hak mereka sebagai warga negara dalam menentukan arah masa depan negara melalui proses demokratis.

Kelebihan lainnya adalah proyek ini menjadi sarana untuk membangun rasa keterikatan emosional dan patriotisme terhadap tanah air. Dengan mengajarkan nilai-nilai bela negara dan cinta tanah air kepada mahasiswa dan masyarakat, proyek ini menciptakan masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Semakin banyak individu yang merasa memiliki ikatan dengan tanah air dan bangsanya, semakin besar peluang untuk membentuk masyarakat yang kuat dan bersatu dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai warga negara.

Simpulan

1. Ketepatan dan kesesuaian antara masalah yang dihadapi dan metode yang diterapkan yaitu proyek Coklit sangat terlihat. Proyek ini didesain untuk mengumpulkan data secara langsung dari warga sekitar melalui wawancara tatap muka, sehingga data yang terkumpul menjadi relevan dan sesuai dengan situasi di lapangan. Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam memperoleh informasi yang akurat tentang hak pilih dan data keluarga dari narasumber.
2. Masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana melakukan pendataan pemilih untuk Pemilu 2024 dengan baik. Tantangannya adalah mengumpulkan data secara akurat dan lengkap untuk mencakup semua warga yang berhak memilih. Namun, terdapat keterbatasan waktu dan jumlah narasumber yang harus diwawancarai. Selain itu, penting juga menyusun pertanyaan yang tepat agar data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan pemilu 2024.
3. Proyek Pancasila: meningkatkan kesadaran politik dan bela negara dalam pemilu dan pengabdian masyarakat memiliki dampak yang besar bagi masyarakat dan mahasiswa. Bagi masyarakat, proyek ini meningkatkan kesadaran politik, partisipasi dalam pemilu, dan rasa cinta tanah air. Melalui interaksi dengan mahasiswa, masyarakat lebih memahami pentingnya hak pilih dan peran aktif dalam pembangunan negara. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan peluang berharga untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam melayani masyarakat, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperdalam pemahaman tentang politik dan bela negara. Selain itu, proyek ini juga membantu membentuk generasi muda yang berkomitmen tinggi pada negara dan berperan aktif sebagai warga negara. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran politik dan cinta tanah air di kalangan masyarakat serta memperkuat karakter dan keterampilan mahasiswa dalam mendukung proses demokrasi dan pembangunan negara.
4. Berdasarkan kegiatan proyek Pancasila: meningkatkan kesadaran politik dan bela negara dalam pemilu dan pengabdian masyarakat kami suku Bali merekomendasikan *project* yang melibatkan langsung mahasiswa untuk terjun kelapangan demi memperoleh *skill* langsung dilapangan.

Daftar Pustaka

- Dimas Alfariysi, M., Al Hasani, N., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Jambi, U. (2023). Jurnal Politikom Indonesiana: Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Melalui Pendidikan Demokrasi Siti Tiara Maulia. In *Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi* (Vol. 8, Issue 1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana><https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana>
- Indrawan, J., & Prakoso Aji, dan M. (n.d.). *PENDIDIKAN BELA NEGARA SEBAGAI MATA KULIAH DI PERGURUAN TINGGI CIVIC DEFENSE EDUCATION AS A COURSE IN UNIVERSITY*.
- Khairina Rahayu, S. (2021). Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas. *PEDAGOGIKA*, 12(2), 134–151.
- Makbul M. (n.d.). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*.
- Novitasari, S. (n.d.). *Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa*.
- Rahmatunnisa, M. (2017). *MENGAPA INTEGRITAS PEMILU PENTING?* (Vol. 3, Issue 1).
- Wijaya Oki Endrata. (n.d.). *1981_Article_Text_3767_1_10_20230421*. Retrieved July 27, 2023, from file:///C:/Users/user/Downloads/1981_Article_Text_3767_1_10_20230421.pdf